

Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian Perspektif Kitab Suci Panaturan

Ira Nophia Dwi Citra
Institut Agama Hindu Tampung Penyang Palangka Raya
iranophiadwicitra@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 18 Juli 2022
Artikel direvisi : 29 Juli 2022
Artikel disetujui : 31 Juli 2022

ABSTRAK

Dalam mencapai suatu tujuan tentu tidak lepas dengan organisasi dan pengorganisasian yang menjadi penggerak pelaksanaan perencanaan. Organisasi terstruktur yang tersusun dari orang-orang yang didalamnya terdapat pengorganisasian berupa pembagian pekerjaan dan penugasan. Kajian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dengan mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Data diperoleh dari Kitab Panaturan yang juga dalam pasal-pasal nya menjabarkan pentingnya penataan secara teratur pada organisasi dan pengorganisasian itu sendiri. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam Kitab Panaturan, Ranying Hatalla Langit telah menunjukkan contoh secara nyata dalam mengatur berbagai aspek kehidupan termasuk penciptaan segala sesuatu yang ada di bumi dan langit, termasuk Raja Uju dalam penjabaran pelaksanaan tugasnya. Hal ini menunjukkan Kitab Panaturan memberikan petunjuk kepada umat manusia baik secara perseorangan maupun individu khususnya kepada pemimpin suatu organisasi.

Kata Kunci: *Manajemen, Organisasi, Pengorganisasian*

I. Pendahuluan

Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan Ranying Hatalla Langit, manusia hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Menurut Dinn Wahyuddin (dalam Fathor Rachman, 2015:292) menyatakan bahwa makhluk sosial (*homo socius*), makhluk bekerja (*homo laden*), makhluk yang suka menggunakan lambang-lambang (*homo*

symbolicum), makhluk organisasional, *homo homini socius* (sosok manusia sebagai makhluk individu, tapi pada saat bersamaan manusia sebagai kawan sosial bagi manusia lainnya), sebaliknya, ada yang menyebut manusia sebagai serigala bagi manusia yang lain (*homo homini lupus*).

Dari berbagai macam kategori di atas, manusia sebagai makhluk bekerja diartikan sebagai manusia yang bekerja

dalam pemenuhan aspek kebutuhan yang dimiliki. Bisa jadi aspek ini dibutuhkan oleh individu atau sekelompok orang yang memiliki perencanaan tujuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan kemudian membentuk suatu organisasi dengan harapan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Segala bentuk Organisasi, kegiatan-kegiatan, hampir setiap manusia dalam berkarya akan senantiasa memerlukan dengan pola manajemen yang baik. Proses itu merupakan metode atau cara sistematis untuk melakukan/ menangani suatu kegiatan/pekerjaan. Manajemen dipandang sebagai proses, artinya dalam pelaksanaannya (manajemen itu) ada beberapa tahapan/serangkaian kegiatan yang dijalankan berdasarkan fungsinya masing-masing. Adapun proses kegiatan manajemen para ahli memiliki beragam pendapat mengenai fungsi manajemen sebagai berikut.

Luther Gullick	George R. Terry	James A.F. Stoner	Nickels dan Mc Hugh
<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning,</i>
<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing,</i>
<i>Staffing</i>	<i>Actuating</i>	<i>Leading</i>	<i>Directing</i>
<i>Directing</i>	<i>Controlling</i>	<i>Controlling</i>	<i>Controlling</i>
<i>Coordinating</i>			
<i>Reporting</i>			
<i>Budgeting</i>			

Sumber: Suhardi, 2015:29

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengungkapkan bahwa organisasi menjadi aspek penting perencanaan dan organisasi selalu ada dalam fungsi manajemen. Sering kali terjadi kekeliruan dalam pemaknaan organisasi dan pengorganisasian yang dianggap sama oleh sebagian orang. Menurut Candra Wijaya&Muhammad Rifa'i, 2015:48)

menyatakan bahwa organisasi adalah institusi atau wadah tempat orang berinteraksi dan bekerjasama sebagai suatu unit terkoordinasi terdiri setidaknya dua orang atau lebih yang berfungsi mencapai satu sasaran atau serangkaian sasaran. Sedangkan menurut Nanang Fattah (dalam Fathor Rachman, 2015:294) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

Jadi, organisasi merupakan sebuah wadah yang di dalamnya berisi pengorganisasian tugas dan kewajiban yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. tidak hanya dalam suatu lembaga atau perusahaan, kajian mengenai fungsi manajemen organisasi dan pengorganisasian juga sudah dijabarkan dalam Kitab Suci Panaturan.

Tulisan ini akan menjabarkan mengenai organisasi dan pengorganisasian yang ada dalam kitab Suci Panaturan dengan menggunakan Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan inteletualitasnya. (dalam Mohamad Muklis, 2012:69). Dengan demikian di bawah ini akan diurai secara komprehensif

mengenai organisasi dan pengorganisasian dalam konteks manajemen perspektif Kitab Suci Panaturan.

II. Pembahasan

2.1 Organisasi

Bentuk organisasi dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan serta terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki, di dalamnya terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh anggota organisasi dengan berbagai Karakteristik. Karakteristik Organisasi Sebelum tujuan atau sasaran dapat dicapai, maka tujuan harus dirumuskan dengan jelas, dimengerti, dan Diterima baik oleh setiap orang yang berkepentingan dalam mencapai tujuan tersebut

Menurut (Eliana Sari, 2006:4) menyatakan bahwa pembagian pekerjaan dan penempatan seorang pegawai pada jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan kepribadiannya. Pembagian pekerjaan merupakan proses membagi pekerjaan menjadi bagian-bagian khusus yang kecil-kecil. Dengan adanya pembagian pekerjaan, organisasi dapat memanfaatkan setiap keahlian dan keterampilan anggotanya yang hirarki wewenang hak untuk memutuskan atau kekuasaan untuk mengerjakan sesuatu atau untuk menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu. Hirarki wewenang dalam sebuah organisasi pada umumnya bertingkat-tingkat dan orang yang menduduki jabatan yang lebih tinggi mempunyai wewenang yang lebih banyak daripada orang yang ada di bawahnya.

Seperti yang dilakukan Ranying Hatalla Langit yang Maha Kuasa memiliki wewenang dalam mengatur segala yang ada di alam semesta, Ia memberikan Penamaan

kepada Raja Uju sebagai pengenalan atas diri mereka. Pembagian ini disebut juga pengkhususan atau spesialisasi. Dengan menggunakan prinsip pembagian pekerjaan ini, dapat disusun organisasi yang efisien. ini tidak lepas dari jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini tersurat dalam kutipan 1 pasal 1 ayat 3 Awal Segala Kejadian, Dalam Kitab Suci Panaturan Ranying Hatalla berfirman:

Aku tuh Ranying Hatalla ije paling kuasa, tamparan taluh handiai tuntang kahapuse, tuntang kalawa jetuh iete kalawa pabelum, ije inanggare-Ku ganggarunan area bagare Hintan Kaharingan.

Artinya:

Aku inilah Ranying Hatalla Yang Maha Kuasa, Awal dan Akhir segala kejadian, dan cahaya kemuliaan-Ku yang terang, bersih dan suci, adalah Cahaya Kehidupan yang Kekal Abadi, dan Aku sebut ia Hintan Kaharingan.

Berdasarkan kutipan ayat di atas, Ranying Hatalla Langit menyatakan kebesarannya bahwa awal dan akhir segala kejadian. Kemudian pada Pasal 2 Ranying Hatalla bersama Jata Balawang Bulau menciptakan bumi dengan segala isinya selama tujuh hari lamanya.

Pada pasal 2 ayat 13 Ranying Hatalla Langit kembali berfirman:

Limbah Ranying Hatalla manjadikan kakare kahandake ije jadi te, le hamauh umba Jatha Balawang Bulau, kuae: Narai kare Taluh gawing-Ku ije hindai?

Artinya:

Setelah *Ranying Hatalla* menjadikan semua kehendak-Nya tersebut. Ia berfirman kepada *Jatha Balawang Bulau*, firman-Nya: Apa lagi yang belum Aku lakukan?

Kemudian *Ranying Hatalla* Langit dan *Jata Balawang Bulau* pada pasal 3 *Bukit Hintan Menyatu* dengan *Bukit Bulau* ayat 2 menyebutkan:

Ie japa-japan tatah, jima-jimat tanteng Ranyinh Hatalla umba Jata Balawang Bulay, hayak nyuhu batengkung ngaruntung langit, homboh malentar kilat basiring hawun, palus Bukit Hintan hasahantak umba Bukit Bulau

Artinya:

Ranying Hatalla memperlihatkan kemahakuasaan-Nya yang Maha Agung, disertai dengan bunyi Guntur menggemuruh memenuhi alam semesta, petir halilintar menggetarkan buana, puncak kedua kemuliaan itu berbenturan menyatu menjadi satu.

Di sinilah proses organisasi mulai dibentuk dengan kesadaran bahwa berorganisasi tidak hanya harus dilakukan oleh anggota organisasi saja, pemilik dan pendiri organisasi pun seyogyanya memiliki kesadaran berorganisasi. Pada kutipan ayat di atas, *Ranying Hatalla* Langit bertanya kepada *Jata Balawang Bulau* tentang apa lagi harus Ia lakukan selanjutnya. Ini merupakan wujud dari kesadaran berorganisasi maka seorang pemilik dan pendiri organisasi akan mendukung proses pengelolaan organisasi yang telah dipercayakan kepada pimpinan dan staf demi tercapainya tujuan organisasi (Elia Sari,

2006:4). Setelah penyatuan itu terjadi *Ranying Hatalla* Langit membentuk organisasi dimana terciptanya *Raja Uju*, yang dapat dilihat pada kutipan ayat berikut.

Pasal 3 Ayat 3

Hete pahalendang Bukit Hintan palus Hasambalut umba pahalendang Bukit Bulau; Hayak Nyuhu Batengkung Ngaruntung Langit, Homboh Malentar Basiring Hawun, Palus kajadian manjadi Raja Uju.

Artinya:

Di situ cahaya *Bukit Hintan* menyatu menjadi satu dengan sinar suci *Bukit Bulau*; disertai bunyi Guntur menggemuruh memenuhi alam semesta, petir halilintar menggetarkan buana; maka dari penyatuan sinar kemuliaan-nya itu, terjadi menjadi tujuh wujud kekuatan-Nya, yaitu yang disebut-Nya *Raja Uju*.

Pasal 4 ayat 4

Basa aku tuh Ranying Hatalla ije manjadian ketun Sintung Uju, tuntang Aku handak mananggare ganggarunan aran ketun, hayak animan ampin kare taluh ije akan inggawi awi ketun, palus j animan kea batang danum eka ketun Sintang Uju mijen.

Artinya:

Karena aku adalah *Ranying Hatalla* yang menjadikan kalian tujuh, dan Aku ingin memberikan nama bagi-Mu, beserta tugas yang akan kalian lakukan dan tempat tinggal bagi kalian semua.

Berdasarkan kutipan ayat di atas, pada kalimat “*Basa aku tuh Ranying Hatalla ije manjadian ketun Sintung Uju, tuntang Aku handak mananggare ganggarunan aran ketun*” Ranying Hatalla Langit menunjukkan bahwa Ia menciptakan *Raja Uju* dengan memberikan nama bagi-Nya sebagai wujud dari suatu organisasi sebagaimana yang dikatakan Louis A. Allen (dalam Bernardus Wishman Siregar, 2020: 3) menyatakan organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan.

Hal ini terdapat pada kutipan ayat berikut.

Pasal 3 ayat 7

Sanaewen Sintung Uju mahahingan riwut rawei Ranying Hatalla kalute, te palus ewen manukep tuntang manyeneh riwut rawei Ranying Hatalla mananggare ganggarunan aran ewen Sintung Uju; hayak te kea dengan Ranying Hatalla nyabuat ganggarunan aran ewen Sintung Uju iete bagare:

- *Janjalung Tatu Riwut*
- *Gambala Rajan Tanggara*
- *Sangraria Rajan Tanggara*
- *Raja Tuntung Tahaseng*
- *Tamanang Tarai Bulan*
- *Raja Sapanipas*
- *Raja Mise Andau*

Artinya:

Setelah ketujuh mereka mendengar *Ranying Hatalla* berkehendak

demikian, mereka langsung mendekat dan mendengarkan firman *Ranying Hatalla* menyebutkan nama bagi masing-masing mereka, yaitu:

- *Janjalung Tatu Riwut*
- *Gambala Rajan Tanggara*
- *Sangraria Rajan Tanggara*
- *Raja Tuntung Tahaseng*
- *Tamanang Tarai Bulan*
- *Raja Sapanipas*
- *Raja Mise Andau*

Berdasarkan kutipan ayat di atas, *Ranying Hatalla* memberikan penamaan bagi masing-masing dari mereka. Hal ini termasuk dalam organisasi dipekuat dengan pendapat Chester I. Benhard menyatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem kerja sama yang terkoordinasi secara sadar dan dilakukan oleh dua orang atau lebih. Setelah itu, *Ranying Hatalla* langit memberikan tugas kepada masing-masing mereka yang terdapat pada kutipan ayat-ayat berikut.

Pasal 3 ayat 8

Limbah te hamaui tinai Ranying Hatalla umba ewen Sintung Uju kuae tuh Aku handak janjaruman eka ketun sintung mije palus kakare taluh ije inggawi ketun, mangat ketun Sintung Uju katawae hayak malaluse.

Artinya:

Kemudian *Ranying Hatalla* berfirman kepada ketujuh mereka; sekarang Aku memberitahukan lagi tempat tinggal bagi kalian, agar kalian mengetahui dan melaksanakannya.

Setelah tujuh hari tujuh malam lamanya *Ranying Hatalla* memanggil

mereka bertujuh untuk diberikan penamaan sebagai struktur diferensiasi ukuran perbedaan tugas yang diberikan nanti.

2.2 Pengorganisasian

Organisasi adalah sesuatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama di bawah kepemimpinan. kemudian tidak jauh berbeda dengan itu Bernardus Wishman Siregar (2020:20) pengorganisasian adalah suatu aktivitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang lainnya yang dimiliki oleh perusahaan untuk melaksanakan rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan organisasi. *Ranying Hatalla* dengan kuasa-Nya menciptakan *Raja Uju*. Ini adalah salah satu hakikat bahwa Pengorganisasian memudahkan pimpinan organisasi dalam fungsi dan melaksanakan pengawasan untuk menjalankan tugas yang sudah dibagi bagi. Di bawah kepemimpinan *Ranying Hatalla Langit*, mereka dibimbing dan diberitahukan tugas yang harus mereka lakukan. Hal ini terlihat pada kutipan ayat berikut ini.

Pasal 3 ayat 9

Bitim Janjalung Tatu Riwut; akam tantai manantuani Riwut dapit jeha, amun ulun balaku umba ikau; palus ekam mijen, iete bagare Batang Danum Mendeng Mahejan Langit, Guhung Tenjek Makang Liu; Tasik Gandang Ngarambang Nyahu, Laut Tuwung Hambalat Kilat.

Artinya:

Engkau *Janjalung Tatu Tiwut*, tugasmu mengendalikan semua arah mata angin yang akan dipergunakan

untuk memberikan tempat tinggal bagi-Mu, yaitu yang bernama *Batang Danum Mendeng mahejan Langit, Guhung Tenjek Makang Liu; Tasik Gandang Ngarambang Nyahu, Laut Tuwung Hambalat Kilat.*

Pasal 3 ayat 10

Bitim Gambala Rajan Tanggara; gawim ayum sama kilau gawin Janjalung Tatu Riwut, akam tantai manantuani Riwur Barat palus kea akam mijen; iete huang Batang Danum Mahejan Langit, Gunung Tenjek Makang Liu, Tasik Gandang Ngarambang Nyahu, Laut Tuwung Hambalat Kilat.

Artinya:

Engkau *Gambala Rajan Tanggara*, tugas-Mu sebagaimana tugas *Janjalung Tatu Riwut*, Engkau ikut memelihara dan mengendalikan semua arah mata angin yang dipergunakan oleh manusia lainnya apabila manusia meminta kepada-Mu dan tempat tinggal bagi-MU, yang bernama *Batang Danum Mahejan Langit, Gunung Tenjek Makang Liu, Tasik Gandang Ngarambang Nyahu, Laut Tuwung Hambalat Kilat.*

Pasal 3 ayat 11

Bitim Sangkaria Nyaru Menteng, gawim ayum tantai manantuani Nyahu Kilat tuntang ekam mijen, iete intu Batang Danum Mendeng Mahejan Langit, Guhung Tenjek

*Makang Liu, Tasik Gandang
Ngarambang Nyahu, Laut Tuwung
Hambalat Kilat.*

Artinya:

Engkau Sangkaria Nyaru Menteng,
tugas-Mu mengendalikan langit dan
Guntur, dan tempat tinggal bagi-Mu,
yaitu yang bernama Batang Danum
Mendeng Mahejan Langit, Guhung
Tenjek Makang Liu, Tasik Gandang
Ngarambang Nyahu, Laut Tuwung
Hambalat Kilat.

Pasal 3 ayat 12

*Bitim Raja Tuntung Tahaseng, ekam
mijen intu Batang Danum Banyahu
Bulau, tukep Bukit Tunjung
Marakunjung Aseng Panjang, gawin
ayum, iete ekam mite Untung Aseng
ulun kalunen dapit jeha, awing ije
tapas manenga akan ulun kalunen,
teikau janjaruman akang-ku helu.*

Artinya:

Engkau Raja Tuntung Tahaseng;
Engkau menempati Batang Danum
Banyahu Bulau di dekat Bukit Tunjung
Marakunjung Aseng Panjang, dan
tugas bagi-Mu, yaitu untuk melihat
dan memelihara serta mengendalikan
nafas kehidupan bagi manusia
nantinya, bagi yang kurang (tiada);
dengan demikian pula jikalau manusia
meminta umur panjang kepada-Mu;
sebelum Engkau memberikan kepada
manusia itu, Engkau memberitahukan
terlebih dahulu kepada-Ku.

Pasal 3 ayat 13

*Ikau Tamanang Tarai Bulan, gawim
ayum tantai manatuani kare paramun
panatau ulun kalunen ije dinun awie,
hayak ije jadi dia tau hapan awi
katahie, kareh huang katika ie buli
Aku, hete ramu ramuae te halalian
akae, tuntang ekam mijen iete Batang
Danum Baputi Nahajulen Tepung,
Guhung Bajaleang Nahagitan Lunuk.*

Artinya:

Engkau Tamanang Tarai Bulan, tugas
bagi-Mu yang menyimpan dan
memelihara semua harta pendapatan
yang didapatkan oleh manusia dalam
hidupnya, dan yang tidak dapat
dipakai lagi karena sudah terlalu lama;
nanti saat ia kembali kepada-Ku,
semua harta kekayaannya itu
dikembalikan kepadanya, dan tempat
tinggal bagimu, yaitu Batang Danum
Baputi Nahajulen Tepung, Guhung
Bajaleang Nahagitan Lunuk.

Pasal 3 ayat 14

*Bitim Raja Sapanipas, ekam mijen iete
intu Bukit Batipas Bara Putting
Lumpung Matan Andau, gawim ayum
tantai mahaga Kiham Batu Tingkes
Uju Hatuntung, kabantengan Batang
Danum Banyahu Bulau, hayak akam
manantuani untung mahaga Untung
Aseng ulun kalunen dapit jeha awing
ije batipas akam mangabuahe.*

Artinya:

Engkau Raja Sapanipas; Engkau menempati Bukit Batipas Bara Putin Lumpung Matan Andau, Engkau memelihara dan menjaga Kiham Batu Tingkes Uju Hatuntung dipertengahan Batang Danun Banyahu Bulau; serta tugas bagi-Mu, yaitu memperhatikan dan memelihara kehidupan manusia nantinya bagi yang berakhir atau kurang baik, disitu Engkau memperbaikinya.

Pasal 3 ayat 15

Kalute kea ikau Raja Mise Andau, eka mijen iete Bukit Bulau Kangantung Gandang, kereng Rabia Nunyang Hapalangka Langit, gawim ayum, iete akam narai tantai manantuani atawa mise andau tuntang mise alem, akan uluh kalunen ije sampai janjie atawa katikae buli hinje aku.

Artinya:

Demikian pula Engkau Raja Mise Andau, Engkau menempati Bukit Bulau Kangantung Gandang, kereng Rabia Nunyang Hapalangka Langit, dan tugasmu untuk memperhatikan dan menghitung jumlah waktu atau siang dan malam bagi kehidupan setiap manusia, dan bagi manusia yang berakhir usianya sesuai janjinya ia kembali kepada-Ku.

Dengan pembagian tugas yang jelas, dan mengkoordinasikan semua aktivitas. Berdasarkan kutipan ayat di atas, tersurat bagaimana Ranying Hatalla Langit

memberikan tugas kepada masing-masing Raja Uju sebagai pelimpahan wewenang dalam melaksanakan pekerjaan tertentu dan mengambil keputusan tertentu. Manfaat pengorganisasian adalah antara lain memungkinkan pembagian atas tugas-tugas yang sesuai dengan kondisi organisasi, menciptakan spesialisasi, personil mengetahui tugas yang diembannya.

III. Penutup

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, tersurat bahwa dalam Kitab Suci Panaturan bagaimana Ranying Hatalla Langit menciptakan organisasi dan pengoorganisasian Raja Uju. Penjabaran tugas yang diberikan sesuai dengan Unsur dalam pengorganisasian adalah sekelompok orang yang diarahkan serta melaksanakan aktivitas-aktivitas yang sudah ditetapkan, panduan guna mencapai tujuan organisasi.

Daftar Pustaka

- Listia, W. N. (2015). Anak sebagai makhluk sosial. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1), 14-23.
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2).
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1).
- Majelis Besar Agama Hindu Kaharingan (MB-AHK) Pusat. 2013. *Panaturan*. Palangka Raya.

Asfar, A. M. Irfan Taufan. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). (Berkas PDF). Diambil dari https://www.researchgate.net/profile/AmirfanAsfar/publication/330337822_ANALISIS_NARATIF_ANALISIS_KONTEN_DAN_ANALISIS_SEMIOTIK_Penelitian_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitatif.pdf

KONTEN_DAN_ANALISIS_SEMIOTIK_Penelitian_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitatif.pdf